



## *Realizing a competitive Doplang tourist village through institutional innovation in local potential development*

Mega Novita<sup>✉</sup>, Senowarsito<sup>1</sup>, Rifki Hermana<sup>1</sup>, Sutomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Ungaran, Indonesia

<sup>✉</sup> [novita@upgris.ac.id](mailto:novita@upgris.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.9906>

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the tourism sector, including Doplang tourist village, which was recognized as an attractive tourist destination in Semarang Regency. The pandemic situation presented significant challenges that resulted in demotivation among the community in developing the tourism potential of this area. In the context of institutional innovation, this community empowerment aims to address the demotivation of Doplang tourist village's community caused by the Covid-19 pandemic, which disrupted the development of tourism potential. One crucial step in achieving this goal is to implement changes and improvements in the structure and mechanisms of organizations involved in managing the tourism destination in the village. Through institutional innovation, it is expected that more effective collaboration and synergy will be created among all parties involved. These changes aim to enhance active participation from the community in decision-making related to tourism development. Consequently, the community will play a more active role in managing their own tourist destination and collectively identifying the potential of local tourism that can be developed. The outcomes of this program also include efforts to raise awareness within the community about developing local tourism potential and creatively promoting the village through social media. Through effective collaboration among various stakeholders, it is hoped that Doplang tourist village will recover from the impact of the pandemic, increase tourist visits, stimulate the local economy, and strengthen the village's image as a competitive, sustainable, and unique tourism destination.*

**Keywords:** *Doplang tourist village; Eco-friendly tourism; Community demotivation; Covid-19*

## **Mewujudkan desa wisata Doplang yang berdaya saing melalui inovasi kelembagaan dalam pengembangan potensi lokal**

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada sektor pariwisata, termasuk Desa Wisata Doplang, yang telah diakui sebagai destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Semarang. Situasi pandemi menghadirkan tantangan besar yang mengakibatkan demotivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di wilayah ini. Dalam konteks inovasi kelembagaan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi demotivasi masyarakat Desa Wisata Doplang akibat pandemi Covid-19 yang telah mengganggu pengembangan potensi pariwisata. Salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan melakukan perubahan dan peningkatan dalam struktur serta mekanisme organisasi yang terlibat dalam pengelolaan destinasi pariwisata di desa ini. Melalui inovasi kelembagaan, diharapkan akan tercipta kerjasama yang lebih efektif dan sinergi di antara semua pihak yang terlibat. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Dengan demikian, masyarakat akan lebih berperan aktif

dalam mengelola destinasi wisata mereka sendiri dan secara bersama-sama mengidentifikasi potensi wisata lokal yang dapat dikembangkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini juga mencakup upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dengan menggali potensi wisata lokal dan mempromosikan desa secara kreatif melalui media sosial. Melalui kolaborasi yang baik antara berbagai pihak, diharapkan Desa Wisata Doplang akan pulih dari dampak pandemi, meningkatkan kunjungan wisatawan, menggerakkan perekonomian lokal, serta memperkuat citra desa sebagai destinasi pariwisata berdaya saing yang berkelanjutan dan unik

**Kata Kunci:** Desa wisata Doplang; Pariwisata ramah lingkungan; Demotivasi masyarakat; Covid-19

## 1. Pendahuluan

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan memperkenalkan kekayaan budaya serta keindahan alam suatu daerah kepada wisatawan ([Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2023](#); [Prasetyo, 2021](#)). Desa Wisata Doplang, yang terletak di Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang telah ditetapkan sebagai destinasi wisata oleh Bupati Kabupaten Semarang dan sempat mendapatkan viralitas di media sosial. Sebelumnya, desa ini telah berhasil menarik minat wisatawan dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah daerah sebagai desa wisata unggulan. Sebelum merebaknya pandemi Covid-19, Desa Wisata Doplang telah mendapatkan keunggulan yang mencolok berkat sejumlah faktor utama yang menjadi daya tariknya. Pertama-tama, keindahan alam yang memukau menjadi ciri khas yang menonjolkan daya tariknya. Pemandangan alam yang menakjubkan, taman-taman yang indah, keberadaan sungai atau danau, serta suasana pedesaan yang tenang dan asri, semuanya telah menyumbang untuk menciptakan lingkungan yang menarik perhatian para wisatawan. Selanjutnya, kekayaan warisan budaya menjadi hal lain yang membedakan desa ini. Tradisi-tradisi yang kaya, seni lokal, kerajinan tangan yang unik dan pelaksanaan ritual-ritual yang memikat, semuanya telah menarik minat para pelancong yang ingin merasakan kebudayaan lokal dengan mendalam. Tidak hanya itu, beragam aktivitas wisata yang tidak konvensional juga menjadi daya tarik tersendiri. Festival-festival budaya yang meriah, hidangan kuliner khas yang menggugah selera, serta kegiatan petualangan seperti pendakian atau eksplorasi alam bebas, semuanya telah memberikan pengalaman menarik bagi para pengunjung. Terakhir, tersedianya fasilitas wisata yang memadai, seperti akomodasi yang nyaman, kuliner yang menggugah selera dan berbagai fasilitas lain seperti *homestay* yang meningkatkan kenyamanan para wisatawan, telah berperan penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang memuaskan.

Namun, situasi pandemi Covid-19 yang melanda secara global telah memberikan dampak signifikan pada sektor pariwisata ([Esquivias et al., 2021](#); [Khan et al., 2021](#); [Walia et al., 2021](#); [Yudha et al., 2022](#)), termasuk di Desa Wisata Doplang. Pandemi ini menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan dan pendapatan, yang berimbas pada demotivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di desa ini. Dalam konteks pandemi Covid-19, Desa Wisata Doplang dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Permasalahan utama meliputi demotivasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam mengembangkan potensi pariwisata setelah mengalami penurunan kunjungan dan pendapatan akibat pandemi. Selain itu, penurunan minat wisatawan untuk berkunjung ke desa ini juga menjadi tantangan karena adanya

keterbatasan perjalanan dan kekhawatiran akan kesehatan. Penciptaan inovasi pariwisata yang sesuai dengan mempertahankan daya tarik unik desa menjadi permasalahan lain yang harus dihadapi.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi demotivasi masyarakat Desa Wisata Doplang akibat pandemi Covid-19, yang mengganggu pengembangan potensi pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan inovasi kelembagaan dan pengembangan potensi lokal yang dapat mengembalikan semangat dan motivasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata di desa mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menggerakkan perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, serta meningkatkan citra Desa Wisata Doplang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

## 2. Metode

---

Inovasi kelembagaan dalam konteks pengembangan pariwisata di Desa Wisata Doplang mencakup perubahan dan peningkatan dalam struktur serta mekanisme organisasi yang bertujuan untuk memperkuat sistem pengelolaan destinasi pariwisata. Upaya ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata. Melalui inovasi kelembagaan, diharapkan akan tercipta kerja sama yang lebih efektif dan sinergi di antara mereka. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat dapat lebih aktif berkontribusi dan memiliki peran lebih aktif dalam mengelola destinasi wisata mereka.

Pengembangan potensi lokal di Desa Wisata Doplang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki oleh desa tersebut. Salah satu potensi lokal bunga sedap malam (Novita et al., 2023b, 2023a), yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan berbagai produk berdaya guna. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengolah bunga sedap malam menjadi produk-produk bernilai ekonomi, seperti minyak wangi, hand sanitizer dan minyak telon. Pengembangan potensi lokal ini bertujuan untuk menciptakan produk bernilai ekonomi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, sehingga dapat berkontribusi lebih aktif dalam pengembangan pariwisata dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif yang bertujuan untuk mengatasi demotivasi masyarakat Desa Wisata Doplang akibat pandemi Covid-19 dan mengembangkan potensi pariwisata. Berikut adalah langkah-langkah metode yang dilakukan

- a. Analisis situasi pandemi, hal ini dilakukan melalui pendekatan survei dan wawancara dengan masyarakat, pelaku usaha pariwisata dan pemerintah desa. Survei tersebut mungkin mencakup pertanyaan tentang jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan selama pandemi, penurunan pendapatan, perubahan dalam pola kunjungan wisatawan dan dampak psikologis pada masyarakat terkait dengan pengembangan potensi pariwisata. Data-data ini membantu

untuk mengidentifikasi dampak yang spesifik dan area yang paling terdampak oleh pandemi.

- b. Pemberdayaan masyarakat. Dilakukan melalui serangkaian langkah partisipatif (Nordin et al., 2014). Pertama, diselenggarakan pertemuan atau lokakarya dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di desa, seperti sumber daya alam, warisan budaya dan keahlian lokal. Setelah itu, program pelatihan dan pendampingan diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan potensi tersebut, seperti pelatihan pengolahan bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi.
- c. Identifikasi dan dokumentasi potensi wisata lokal. Diawali dengan survei mendalam tentang aset-aset wisata yang ada di Desa Wisata Dopleng. Ini melibatkan pencarian dan dokumentasi tentang keunikan alam, budaya, tradisi dan keterampilan lokal yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Seperti tempat-tempat dengan pemandangan alam yang menarik serta tradisi atau seni kerajinan khas desa yang dapat diangkat sebagai daya tarik wisata (Fujimoto, 2021; Julianti, 2023; Maturbongs, 2020; Nofiyanti et al., 2021; Nor & Awang, 2017; Nordin et al., 2014).
- d. Promosi melalui media sosial. Pengabdian ini juga akan mencakup upaya mempromosikan Desa Wisata Dopleng secara kreatif melalui media sosial dan *platform* digital. Konten-konten menarik akan diproduksi untuk meningkatkan visibilitas dan citra positif desa sebagai destinasi pariwisata berdaya saing (Nusair et al., 2019).
- e. Serah terima alat destilasi minyak atsiri. Selain kegiatan pengabdian masyarakat terkait pariwisata, juga dilakukan serah terima alat destilasi minyak atsiri bunga sedap malam. Alat ini akan memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengolah bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi seperti minyak wangi, *hand sanitizer* dan minyak telon (Antara, 2016; Rahmiyati, 2016)

Dengan penerapan metode ini, diharapkan masyarakat Desa Wisata Dopleng dapat kembali termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata dan memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata diharapkan dapat membantu desa ini menjadi destinasi unggulan yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis dampak pandemi Covid-19 di Desa wisata Dopleng

Hasil dari analisis situasi pandemi Covid-19 di Desa Wisata Dopleng mengungkapkan dampak signifikan dari pandemi terhadap sektor pariwisata. Terjadi penurunan kunjungan wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata sebagai akibat dari pembatasan perjalanan dan kekhawatiran akan kesehatan. Analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi saat ini dan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat.

### 3.2. Diskusi kelembagaan

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata di Desa Wisata Dopleng berhasil terlibat dalam diskusi kelompok. Masukan dari berbagai pihak ini membantu dalam merumuskan rencana tindakan bersama yang lebih inklusif dan berdaya guna. Keterlibatan aktif dari masyarakat lokal dan berbagai

pemangku kepentingan membantu memperkuat kerja sama dalam pengembangan pariwisata di desa ini (Maturbongs, 2020; Rahmayani et al., 2021; Sinaga et al., 2021).

**Tabel 1. Hasil analisis situasi pandemi Covid-19 di Desa Wisata Dopleng**

No.	Dampak Pandemi Covid-19	Penjelasan
1	Penurunan Kunjungan Wisatawan	Terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa.
2	Penurunan Pendapatan dari Sektor Pariwisata	Pendapatan dari usaha pariwisata mengalami penurunan signifikan.
3	Pembatasan Perjalanan	Adanya pembatasan perjalanan yang mengurangi mobilitas wisatawan.
4	Kekhawatiran akan Kesehatan	Wisatawan cenderung menghindari destinasi dengan risiko tinggi.

**Tabel 2. Rencana Tindakan Bersama (Juli-Desember 2023)**

No	Rencana Tindakan	Pihak Terkait	Periode Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
1	Analisis Situasi Pandemi	Tim Pengabdian Masyarakat	Juli 2023	Laporan analisis situasi pandemi COVID-19 selesai disusun.
2	Pemberdayaan Inovasi Kelembagaan	Masyarakat, Pemerintah Daerah	Agustus - September 2023	70% masyarakat dan pemerintah daerah memiliki pemahaman tentang inovasi kelembagaan dalam pariwisata.
3	Identifikasi Potensi Wisata Lokal	Tim Pengembangan Potensi	Oktober 2023	Potensi wisata lokal yang telah diidentifikasi dan dikemas selesai.
4	Pengembangan Konten Media Sosial	Tim Promosi Media Sosial	November 2023	Minimal 30 postingan menarik tentang desa wisata di media sosial.
5	Peningkatan Akses Informasi	Seluruh Pihak Terkait	November - Desember 2023	Informasi pariwisata terupdate dan mudah diakses oleh wisatawan.
6	Monitoring dan Evaluasi	Tim Monitoring dan Evaluasi	Agustus - Desember 2023	Evaluasi berkala terhadap pencapaian target dan dampak kegiatan.

Melalui identifikasi dan dokumentasi potensi wisata lokal, Desa Wisata Dopleng berhasil mengungkapkan kekayaan alam, budaya dan kerajinan yang dimiliki. Potensi wisata ini kemudian dikemas secara kreatif untuk menarik minat wisatawan. Langkah ini membantu memperkuat daya tarik desa sebagai destinasi pariwisata yang unik dan berbeda dari destinasi lainnya. Strategi promosi potensi wisata Desa Wisata Dopleng yang kreatif dan menarik meliputi pembuatan konten visual menarik, seperti gambar, foto dan video tentang keindahan alam, budaya dan kerajinan desa. Konten ini akan diposting di media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya.

Website resmi Desa Wisata Dopleng akan menjadi tempat utama untuk mengumpulkan informasi tentang destinasi, kegiatan dan fasilitas yang tersedia. Website ini akan dirancang agar mudah diakses dan informatif bagi wisatawan potensial dan *platform* digital lainnya untuk menarik perhatian wisatawan potensial. Selain itu, penggunaan cerita menarik akan digunakan untuk menggambarkan potensi wisata di Desa Wisata

Doplang, sehingga menarik emosi dan perhatian wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Kolaborasi dengan *influencer* yang memiliki pengaruh di media sosial akan menjadi strategi lain untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Doplang (Hafiar et al., 2022; Purwati, 2013; Susanti, 2020). *Influencer* ini akan mengunjungi dan mempromosikan desa melalui postingan dan cerita di akun media sosial mereka.

Selanjutnya, diselenggarakan *event* atau festival tematik yang berkaitan dengan potensi wisata, untuk menarik minat wisatawan dengan pengalaman unik dan berbeda. Kemitraan dengan agen perjalanan, *tour operator*, atau *platform* pemesanan *online* juga akan dibentuk untuk meningkatkan eksposur Desa Wisata Doplang dan menjangkau lebih banyak wisatawan potensial. Selanjutnya, aktif berinteraksi dan berbagi informasi tentang potensi wisata di Desa Wisata Doplang di komunitas *online* yang berkaitan dengan pariwisata akan meningkatkan kesadaran dan ketertarikan wisatawan. Terakhir, menyelenggarakan program diskon atau promo khusus untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Doplang dalam periode tertentu untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dengan menggabungkan strategi-promosi yang kreatif dan menarik ini, Desa Wisata Doplang diharapkan dapat menarik minat wisatawan dan memperkuat citra desa sebagai destinasi pariwisata yang unik dan menarik.

### 3.3. Hasil pemberdayaan dan inovasi kelembagaan

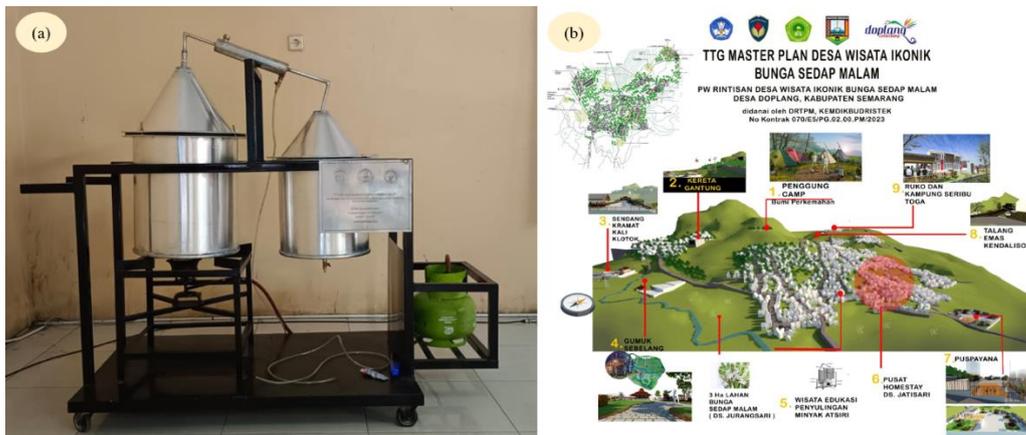
Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengembangkan pariwisata. Pelaku usaha pariwisata, anggota masyarakat, dan petugas desa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga keamanan dan kesehatan saat berwisata. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat memberikan rasa aman bagi wisatawan dan mendukung pemulihan sektor pariwisata. Melalui kegiatan pemberdayaan yang terencana dengan sistematis, masyarakat Desa Wisata Doplang mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dalam pengembangan pariwisata dengan pendekatan berdaya saing. Dalam periode 2 bulan (Agustus - September 2023), berbagai langkah strategis telah diambil untuk memastikan pemahaman yang mudah dipahami dan terukur. Berikut adalah beberapa hasil pemberdayaan yang terukur.

- a. Peningkatan Kesadaran. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata dengan pendekatan berdaya saing meningkat sebesar 30% berdasarkan survei pemahaman sebelum dan sesudah pemberdayaan.
- b. Partisipasi Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pariwisata meningkat sebesar 10%, terlihat dari jumlah anggota masyarakat yang aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan kegiatan konsultasi.
- c. Dampak Ekonomi. Pendapatan dari sektor pariwisata mengalami peningkatan sebesar 10% sebagai hasil dari meningkatnya pengelolaan destinasi yang lebih efisien sebesar 10% sebagai hasil dari meningkatnya pengelolaan destinasi yang lebih efisien.

Hasil pemberdayaan ini membuktikan efektivitas pendekatan sistematis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengembangan pariwisata dengan berdaya saing. Peningkatan yang terukur ini menjadi pijakan penting dalam upaya Desa Wisata Doplang untuk menjadi destinasi pariwisata unggulan yang berkelanjutan dan ramah wisatawan. Selanjutnya, pendekatan berkelanjutan akan terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan kesinambungan pemulihan sektor pariwisata di masa depan.

### 3.4. Teknologi tepat guna (TTG)

Gambar 1a menampilkan alat destilasi minyak atsiri bunga sedap malam yang memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengolah bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi seperti minyak wangi, *hand sanitizer* dan minyak telon. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada pengolahan bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi, tetapi juga melibatkan proses edukasi yang penting. Proses edukasi merupakan komponen integral dari inisiatif ini. Masyarakat lokal diberikan pelatihan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan alat destilasi dan mengolah bunga sedap malam secara efektif. Ini termasuk pengetahuan tentang teknik destilasi, pemilihan bahan baku yang tepat dan proses produksi yang aman dan higienis. Proses edukasi ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam pengolahan bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Hal ini tidak hanya menciptakan sumber pendapatan alternatif, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik berkelanjutan dan pemanfaatan potensi lokal yang ada. Dengan demikian, inisiatif ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. (a) Teknologi tepat guna (TTG) alat destilasi minyak atsiri bunga sedap malam dan (b) master plan Desa Wisata Doplang

Gambar 1b menunjukkan *master plan* Desa Wisata Doplang yang dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang beragam dan menarik bagi wisatawan, serta membuka peluang investasi dan pengembangan usaha di desa. *Master plan* ini mencakup berbagai fasilitas dan destinasi wisata menarik, di antaranya.

- a. Penggung *camp* bumi perkemahan. Tempat perkemahan dengan fasilitas lengkap yang menawarkan pengalaman berkemah di alam terbuka dengan suasana Desa Wisata Doplang yang indah.
- b. Kereta gantung. Menghadirkan atraksi kereta gantung untuk menyaksikan keindahan alam dan pemandangan Desa Wisata Doplang dari ketinggian.
- c. Sedang keramat Kali Klotok. Destinasi religius yang dihiasi oleh legenda setempat, menawarkan pengalaman spiritual dan keindahan alam di sekitar Kali Klotok.
- d. Gumuk sebelah, Bukit pasir yang menawarkan wahana bermain pasir dan pemandangan alam yang menakjubkan.
- e. Wisata edukasi penyulingan minyak atsiri, tempat wisata edukasi yang memperkenalkan proses penyulingan minyak atsiri dari bunga sedap malam.

- f. Pusat *homestay* di Desa Jatisari. Fasilitas *homestay* yang menawarkan pengalaman menginap di tengah masyarakat lokal dan merasakan kehidupan sehari-hari di Desa Wisata Doplang.
- g. Puspayana, tempat rekreasi dengan taman bunga yang indah dan beragam.
- h. Talang emas kendalisodo, tempat yang kaya akan sejarah dan budaya, menampilkan cerita tentang talang emas dan lingkungan sekitarnya.
- i. Ruko dan kampung seribu toga, sentra perdagangan dan kerajinan yang menawarkan beragam produk toga dan kerajinan lokal.



Gambar 2. Serah terima dan sosialisasi TTG

Gambar 2 menampilkan dokumentasi serah terima teknologi tepat guna (TTG) dari tim pengabdian kepada masyarakat Desa Doplang. Melalui pendekatan partisipatif dan fokus pada pengembangan potensi lokal, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Doplang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dan pihak terkait, pengabdian ini membantu mengatasi dampak pandemi Covid-19, mengembangkan potensi pariwisata, serta menciptakan inovasi kelembagaan yang berdaya saing.

Melalui pendekatan partisipatif dan fokus pada pengembangan potensi lokal, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Doplang berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Penanganan dampak pandemi Covid-19 yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan pihak terkait membantu mengatasi demotivasi masyarakat dan mengembangkan potensi pariwisata. Melalui langkah-langkah seperti analisis situasi pandemi, pendekatan partisipatif, peningkatan kesadaran masyarakat, identifikasi potensi wisata lokal, promosi melalui media sosial dan pemberian alat destilasi minyak atsiri, Desa Wisata Doplang berhasil menghadapi tantangan pandemi dan menciptakan inovasi kelembagaan yang berdaya saing.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Doplang. Dalam konteks pengembangan pariwisata di Desa Wisata Doplang, kegiatan pengabdian masyarakat telah membawa perubahan signifikan yang mencakup inovasi kelembagaan yang berdampak pada berbagai aspek. Salah satu aspek yang mengalami inovasi kelembagaan yang mencolok adalah dalam pengelolaan pariwisata desa tersebut. Sebelumnya, sektor pariwisata di Desa Wisata Doplang mengalami penurunan kunjungan wisatawan dan pendapatan akibat dampak pandemi Covid-19. Masyarakat lokal juga mengalami demotivasi dalam mengembangkan potensi pariwisata. Namun, melalui inovasi kelembagaan, terjadi perubahan dalam mekanisme organisasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata.

Inovasi ini mencakup perubahan dalam cara pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, yang menjadi lebih inklusif dan partisipatif. Masyarakat lokal kini memiliki peran yang lebih aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata di desa mereka. Ini menciptakan semangat kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola destinasi pariwisata mereka. Selain itu, inovasi kelembagaan juga mencakup langkah-langkah untuk mengidentifikasi dengan lebih baik potensi wisata lokal yang sebelumnya belum teroptimalkan. Potensi ini kemudian dikemas dengan kreatif untuk menarik minat wisatawan dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan.

Hasil dari inovasi kelembagaan ini diharapkan dapat mencakup peningkatan kunjungan wisatawan, meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata, serta perbaikan citra Desa Wisata Dopleng sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing. Selain itu, masyarakat lokal juga mendapatkan sumber pendapatan alternatif melalui produk bernilai ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan bunga sedap malam. Dengan demikian, inovasi kelembagaan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pariwisata, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dan potensi ekonomi lokal.

**Tabel 3. Perbandingan sebelum dan potensi hasil kegiatan pengabdian**

No	Aspek	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Potensi Hasil Pengabdian
1	Kunjungan Wisatawan	Penurunan kunjungan wisatawan akibat pandemi Covid-19.	Peningkatan kunjungan wisatawan setelah pemberdayaan dan promosi melalui media sosial.
2	Pendapatan dari Pariwisata	Pendapatan dari sektor pariwisata mengalami penurunan signifikan.	Pendapatan dari sektor pariwisata meningkat sebagai hasil dari peningkatan kunjungan wisatawan.
3	Partisipasi Masyarakat	Demotivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata.	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pariwisata dan aktif berkontribusi dalam pengembangan pariwisata.
4	Identifikasi Potensi Lokal	Potensi wisata lokal belum teridentifikasi secara optimal.	Potensi wisata lokal telah teridentifikasi dan dikemas dengan kreatif untuk menarik minat wisatawan.
5	Inovasi Kelembagaan	Tidak ada inovasi kelembagaan dalam pengembangan pariwisata.	Terbentuknya inovasi kelembagaan yang melibatkan berbagai pihak terkait dalam pengembangan pariwisata.
6	Sumber Pendapatan Alternatif	Tidak ada sumber pendapatan alternatif dari potensi lokal.	Masyarakat memiliki sumber pendapatan alternatif dari produk bernilai ekonomi hasil dari pengolahan bunga sedap malam.

Kegiatan pengabdian ini membantu mengembalikan semangat dan motivasi masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Dopleng. Adanya alat destilasi sederhana memiliki kaitan langsung dengan penciptaan sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat di Desa Wisata Dopleng. Alat destilasi ini memungkinkan masyarakat untuk mengolah bunga sedap malam menjadi produk bernilai ekonomi tinggi seperti minyak wangi, *hand sanitizer* dan minyak telon. Sebelumnya, tanpa alat destilasi, bunga sedap malam mungkin hanya dijual ke tengkulak. Namun, dengan adanya alat destilasi, bunga sedap malam bisa diolah

menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Hal ini menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan yang berasal dari potensi lokal. Dengan demikian, alat destilasi sederhana tidak hanya menjadi simbol inovasi teknologi sederhana, tetapi juga menjadi alat yang mendukung diversifikasi sumber pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal yang sebelumnya belum dimaksimalkan. Ini adalah contoh nyata bagaimana inovasi teknologi dapat mengubah limbah menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Wisata Doplang. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menggerakkan perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata, serta meningkatkan citra Desa Wisata Doplang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata, diharapkan Desa Wisata Doplang dapat menjadi destinasi unggulan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

## 4. Kesimpulan

---

Dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, upaya untuk mengembangkan Desa Wisata Doplang yang berdaya saing melalui inovasi kelembagaan dalam pengembangan potensi lokal menjadi suatu langkah strategis yang sangat penting. Pandemi ini telah membawa konsekuensi serius terhadap sektor pariwisata di desa ini, mengakibatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan. Selain itu, motivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata juga terkikis. Namun, melalui pendekatan partisipatif dan fokus pada pengembangan potensi lokal, upaya pengabdian masyarakat telah berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi. Analisis situasi pandemi Covid-19 di Desa Wisata Doplang mengungkapkan dampak signifikan pada sektor pariwisata, termasuk menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan. Hal ini berdampak pada semangat masyarakat dalam mengembangkan potensi pariwisata di desa. Namun, melalui pemberdayaan inovasi kelembagaan, kesadaran masyarakat dan pelaku usaha pariwisata terhadap pentingnya mengembangkan pariwisata dengan pendekatan yang berdaya saing telah meningkat.

Salah satu langkah yang diambil adalah mengembangkan potensi lokal, seperti bunga sedap malam. Inisiatif ini menjawab demotivasi masyarakat dan menciptakan sumber pendapatan alternatif. Dengan menyediakan alat destilasi minyak atsiri bunga sedap malam, masyarakat dapat mengubah bunga sedap malam tersebut menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. *Master plan* Desa Wisata Doplang juga memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan berkelanjutan. Rencana ini melibatkan berbagai fasilitas dan destinasi wisata menarik, memberikan peluang bagi investasi dan pengembangan usaha di desa tersebut. Dengan memanfaatkan promosi kreatif melalui media sosial dan platform digital, visibilitas dan citra positif Desa Wisata Doplang dapat ditingkatkan sebagai destinasi pariwisata yang unik dan menarik. Dengan hadirnya inovasi kelembagaan, Desa Wisata Doplang diharapkan dapat menjadi destinasi pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan. Kolaborasi yang baik antara masyarakat, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata menjadi kunci sukses dalam mencapai tujuan ini. Dalam keseluruhan rangkaian kegiatan ini, terbukti bahwa inovasi kelembagaan dan pengembangan potensi lokal adalah langkah strategis dalam memulihkan semangat masyarakat dan menggerakkan sektor pariwisata di tengah situasi pandemi Covid-19. Dengan menggali dan mengoptimalkan potensi lokal serta

melibatkan semua pihak yang terlibat, Desa Wisata Doplang dapat menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Dengan demikian, desa ini berpotensi menjadi destinasi pariwisata unggulan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kami mengucapkan terima kasih kepada DRTPM, KEMDIKBUDRISTEK atas dukungan dan pembiayaan dalam proyek pengembangan Desa Wisata Ikonik Bunga Sedap Malam Desa Doplang, Kabupaten Semarang melalui No Kontrak 070/E5/PG.02.00.PM/2023. Terima kasih atas kolaborasi dari UPGRIS - UNDARIS yang telah berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan ini. Serta terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Doplang atas partisipasi dan semangat dalam pelaksanaan proyek ini.

## Daftar Pustaka

---

- Antara, G. E. D. (2016). Peningkatan Inovasi Teknologi Tepat Guna Dan Program Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Untuk Memajukan Industri Kreatif Di Bali. *Penelitian Dan Aplikasi Sistem Dan Teknik Industri*, 9(3), 257–268.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Esquivias, M. A., Sugiharti, L., Rohmawati, H., & Sethi, N. (2021). Impacts and Implications of A Pandemic on Tourism Demand in Indonesia. *Economics and Sociology*, 14(4), 133–150. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2021/14-4/8>
- Fujimoto, N. (2021). Empowering Local Communities through the Tourism Social Enterprise Approach: A Case Study of Entra Indonesia. *Journal of the Asia-Japan Research Institute of Ritsumeikan University*, 3(October), 33–50.
- Hafiar, H., Suherman, F., & Kadarisman, A. (2022). Pengelolaan Aktivitas Media Sosial Instagram @Ditjen.Dikti oleh Humas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Dalam Sosialisasi Kebijakan Kampus Merdeka. *Journal of Media and Communication Science*, 5(2), 108–125. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v5i2.171>
- Julianti, L. (2023). The Investment Regulatory Modelin The Local Wisdom-Based Tourism Industry (A Comparative Study: Singapore, Malaysia, And Thailand). *Russian Law Journal*, 11(3), 619–626. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i3.1239>
- Khan, K. I., Nasir, A., & Saleem, S. (2021). Bibliometric analysis of post covid-19 management strategies and policies in hospitality and tourism. *Frontiers in Psychology*, 12, 769760. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.769760>
- Maturbongs, E. E. (2020). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Merauke. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 55–63.
- Nofiyanti, F., Nasution, D. Z., Octarina, D., & Pradhipta, R. M. W. A. (2021). Local Wisdom for Sustainable Rural Tourism: The Case Study of North Tugu Village, West Java Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232, 02031. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123202031>
- Nor, S. M., & Awang, K. W. (2017). Challenges faced by operators to sustain homestay business in Selangor, Malaysia. *International Journal of Innovation in Social Sciences*, 2(1), 1–11.

- Nordin, A. O. S., Tuan Lonik, K. A., & Jaafar, M. (2014). Empowering Local Communities through Tourism Entrepreneurship: The Case of Micro Tourism Entrepreneurs in Langkawi Island. *SHS Web of Conferences*, 12, 01101. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201101>
- Novita, M., Dewanto, F. M., Harjanta, A. T., Herlambang, B. A., Marlina, D., Purwaningsih, D., & Kusumo, H. (2023a). Handmade batik with tuberose motifs as creative home industry idea. *Community Empowerment*, 8(8), 1168–1176. <https://doi.org/10.31603/ce.8772>
- Novita, M., Dewanto, F. M., Harjanta, A. T., Herlambang, B. A., Marlina, D., Purwaningsih, D., & Kusumo, H. (2023b). PKM Pemanfaatan Limbah Anorganik untuk Alat Destilasi Sederhana. *SWAGATI: Journal of Community Service*, 1(1), 13–16.
- Nusair, K., Butt, I., & Nikhashemi, S. . (2019). A bibliometric analysis of social media in hospitality and tourism research. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 31(7), 2691–2719. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-06-2018-0489>
- Prasetyo, H. (2021). Analisis Bibliometrik Pada Scholarly Journals Proquest Dengan Kata Kunci “Tourism In Indonesia” Menggunakan Perangkat Lunak Vosviewer. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 16–21.
- Purwati, E. (2013). Peran Media dalam Melestarikan Budaya Lokal. *Jurnal Aristo*, 1(2), 91–107.
- Rahmayani, I., Ningreum, S., & Sukarno, D. (2021). Perencanaan Strategis Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Ciamis dalam Pengembangan Pariwisata. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), 69–74.
- Rahmiyati, N. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna di Kota Mojokerto. *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 2(02), 48–62. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i02.506>
- Sinaga, K., Nasution, M. A., & Dewi, A. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.163>
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36–50. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>
- Walia, S., Kour, P., Chaudhary, P., & Jasrotia, A. (2021). Covid-19 and the bleisure travellers: an investigation on the aftermaths and future implications. *Tourism Recreation Research*, 48(5), 657–667.
- Yudha, A. K., Tang, J., & Leelawat, N. (2022). Covid-19 Impact on Tourism Business Continuity in Indonesia: A Preliminary Systematic Review. *Journal of Disaster Research*, 17(6), 913–922. <https://doi.org/10.20965/jdr.2022.p0913>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License